**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kepemimpinan merupakan suatu aspek yang terpenting dalam suatu organisasi. Menurut Rauch & Behling kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama.[[1]](https://www.blogger.com/blogger.g?blogID=3249650741027660996" \l "_ftn1" \o ") Sedangkan menurut H. Koontz dan C. Donnel mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum.[[2]](https://www.blogger.com/blogger.g?blogID=3249650741027660996" \l "_ftn2" \o ")Dari pengertian dari kepemimpinan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pengertian tentang kepemimpinan di atas, maka perlu diketahui pula teori-teori kepemimpinan dalam organisasi. Ada beberapa teori kepemimpinan, namun yang akan penyusun bahas dalam makalah ini adalah teori kepemimpinan situasional. Berbicara tentang kepemimpinan, maka tidak bisa dilepaskan dari teori-teori kepemimpinan itu sendiri. Salah satu teori kepemimpinan yang dimaksud adalah teori situasional. Teori situasional ini merupakan pembawaan seorang pemimpin yang harus dimiliki tergantung pada situasi yang dihadapi.

Dari latar belakang di atas, maka penyusun bermaksud untuk membahas teori situasi. Pembahasan ini akan dirincikan dalam rumusan masalah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1.             Apa yang dimaksud dengan situasi ?

2.             Bagaimana implementasi teori situasi dalam kepemimpinan ?

1. **Tujuan**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah masalah sebagai berikut:

1.             Menjelaskan konsep situasi

2.             Menjelaskan implementasi teori situasi dalam kepemimpinan

BAB 2

PEMBAHASAN

1. Pengertian Situasi

Situasi adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Situasi memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga situasi dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Teori kepemimpinan situasional merupakan pengembangan lanjutan dari teori kepemimpinan trait dan behavior yang dianggap gagal menjelaskan model kepemimpinan yang terbaik untuk berbagai situasi. Pendekatan situasional atau pendekatan kontingensi merupakan suatu teori yang berusaha mencari jalan tengah antara pandangan yang mengatakan adanya asas-asas organisasi dan manajemen yang bersifat universal, dan pandangan yang berpendapat bahwa tiap organisasi adalah unik dan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga harus dihadapi dengan gaya kepemimpinan tertentu.[3]

Menurut Path-Goal Theory, dua variabel situasi yang sangat menentukan efektifitas pemimpin adalah karakteristik pribadi para bawahan/karyawan dan lingkungan internal organisasi seperti misalnya peraturan dan prosedur yang ada.[4] Fielder mengemukakan 3 dimensi variabel situasional yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Hubungan pemimpin dengan bawahan (anggota) (Leaser-Member Relations), sejauh mana pimpinan diterima oleh anggotanya.

2. Posisi kekuasaan atau kekuatan posisi (Position Power), kekuasaan dari organisasi, artinya sejauhmana pemimpin mendapatkan kepatuhan dari bawahannya dengan menggunakan kekuasaan yang bersumber dari organisasi secara formal (bukan kekuasaan yang berasal dari kharisma atau keahlian). Pemimpin yang memiliki kekuasaan yang jelas (kuat) dari organisasi akan lebih mendapatkan kepatuhan dari bawahannya.

3. Struktur Tugas (Task Structure), Kejelasan tugas dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi. Apabila tatanan tugas cukup jelas, maka prestasi setiap orang yang ada dalam organisasi lebih mudah dikiontrol dan tanggung jawab setiap orang lebih pasti.[5]

Menurut Hersey dan Blanchard, kepemimpinan situasional pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi dimana proses kepemimpinan tersebut diwujudkan.

1. Ad
2. Asd

Kesimpulan

Pendekatan situasional yaitu pendekatan yang menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasitugastugas yang dilakukan, keterampilan dan penghargaan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dan bawahan. Gaya kepemimpinan situasional pemimpin dituntut untuk selalu siap untuk menjadi pembimbing bawahannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Lingkungan organisasi adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelangsungan, eksistensi, keberadaan, dll yang menyangkut organisasi baik dari dalam maupun dari luar. Lingkungan organisasi meliputi : lingkungan internal dan lingkungan eksternal.